

**Jaringan Sosial Pedagang Di Kawasan Wisata Jembatan Siti Nurbaya Kota
Padang Dalam Mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Melisa Azari

NIM.17058025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Jaringan Sosial Pedagang Di Kawasan Wisata Jembatan Siti Nurbaya Kota

Padang Dalam Mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi

Nama : Melisa Azari
NIM/TM : 17058025/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

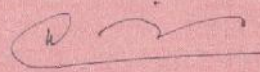
Padang, Februari 2023

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si
NIP. 197105082 00801 2 007


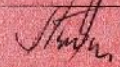

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Jaringan Sosial Pedagang Di Kawasan Wisata Jembatan Siti Nurbaya Kota
Padang Dalam Mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi**

Nama : Melisa Azari
NIM/TM : 17058025/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2023

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Drs. Ikhwani, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Melisa Azari
NIM/TM : 17058025 /2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Jaringan Sosial Pedagang di Kawasan Wisata Jembatan Siti Nurbaya Kota Padang Dalam Mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi” adalah merupakan hasil karya sendiri bukanlah hasil plagiat dari karya orang lain . Apabilasuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara

Dengan ini demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah

Padang, Februari 2023

**Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi**


Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan

Melisa Azari
NIM.17058025

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul **“Jaringan Sosial Pedagang di Kawasan Wisata Jembatan Siti Nurbaya Dalam Mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi”**.

Penulis Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari tidak sedikit hambatan yang dan kesulitan yang penulis hadapi dalam proses penyelesaian penelitian ini, namun berkat niat dan kesabaran serta bantuan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang Tercinta Mama Erisasmita dan Alm.Papa Dasrizal telah menjadi orang tua hebat, bijaksana yang selalu menyemangati dan menjadi motivasi anak tunggalnya untuk selalu berjuang sampai di titik ini.
2. Ibu Dr. Wirnanengsih, S.Sos.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Yang Tersayang Syahmiral, S.E , seseorang yang mempunyai tempat dihati saya yang telah menemani, mensupport , menjadi tempat berkeluh kesah dari awal pembuatan skripsi.

Padang, Agustus 2021

Melisa Azari

Abstrak

Melisa Azari, 17058025/2017. Jaringan Sosial Pedagang Di Kawasan Wisata Jembatan Siti Nurbaya Kota Padang Dalam Mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi. Program Studi Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran jaringan sosial pedagang di kawasan wisata Jembatan Siti Nurbaya dalam mempertahankan usaha pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kemandekan usaha yang dialami oleh pedagang pada saat pandemi dapat diketahui bahwa pedagang tidak hanya membutuhkan modal material tetapi juga diperlukan kekuatan jaringan sosial untuk mempertahankan usahanya. Dalam penelitian dikaji menggunakan teori jaringan sosial yang dikemukakan oleh Mark Granovetter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan 13 orang sumber informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif seperti yang dikembangkan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi, penyajian dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari jaringan sosial sosial di dalam mempertahankan usaha pisang kapik pedagang memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya agar usaha yang mereka rintis tidak gulung tikar 1) Sesama pedagang pisang kapik 2) Pemerintah setempat 3) aktor pemberi pinjaman modal usaha

Kata Kunci: *Jaringan sosial, Kawasan wisata, Kebertahanan usaha, Pandemi, Pedagang pisang kapik*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Secara Akademik	9
2. Secara Praktis	10
BAB II PEMBAHASAN	11
A. Kerangka Teoritis	11
B. Penjelasan Konseptual	16
1. Konsep Jaringan Sosial	16
2. Konsep Pedagang	17
3. Covid-19	18
C. Penelitian Yang Relevan	19
D. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian	25
C. Pemilihan Informan Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara Mendalam/ <i>In Depth Interview</i>	29
3. Dokumentasi	31
4. Triangulasi Data	32
E. Teknik Analisis Data	32

1. Reduksi Data	32
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	33
3. Kesimpulan (Verifikasi).....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Kawasan Jembatan Siti Nurbaya	35
2. Keadaan Geografis	36
3. Kondisi Demografis.....	37
a) Kependudukan	37
b) Pendidikan	39
c) Agama.....	39
d) Sistem Pemerintah.....	40
4. Perkembangan dan Kondisi Wisata Jembatan Siti Nurbaya.....	41
B. Temuan hasil penelitian	43
1. Jaringan Sosial Sesama Pedagang Pisang Kapik.....	48
2. Jaringan Sosial Pedagang Pisang Kapik dengan Pemerintahan Setempat Error! Bookmark not defined	51
3. Jaringan Sosial Pedagang Pisang Kapik dalam Mendapatkan tambahan modal dalam mempertahankan dagangan.	58
a. Rentenir	58
b. Pinjaman Mekar	63
c. Pinjaman Online (Pinjol)	67
d. Pinjaman Sanak Keluarga	70
C. Analisis Data	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
a. Bagi pemerintah Setempat	78
b. Bagi Penelitian Selanjutnya	78
DAFTAR PUSTAKA	78

LAMPIRAN	81
Lampiran 1	81
Lampiran 2	82
Jadwal Wawancara	82
Lampiran 3	83
Lampiran 4	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kelurahan Batang Arau	36
Gambar 2. Analisis Model Analisis Data Miles dan Huberman	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pedagang yang berjual di kawasan Jembatan Siti Nurbaya	2
Tabel 2. Rincian Pendapatan Pedagang yang berjualandi Kawasan Jembatan Siti Nurbaya Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	4
Tabel 3. Jumlah Kependudukan Kelurahan Batang Arau	38
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kelurahan Batang Arau Tahun 2015-2017	38
Tabel Jadwal Wawancara.....	31
Tabel 5. Rincian Pendapatan Pedagang di Kawasan Jembatan Siti Nurbaya Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19.....	47
Tabel. 6 Nominal Peminjaman	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan (perdagangan) sebagai pekerjaannya sehari-hari (HMN, 1998). Berdagang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan bentuk pendapatan, dimana pendapatan itu sendiri dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup para pedagang. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang yang merupakan alat pertukaran atau alat pembayaran.

Semenjak adanya virus covid-19 hampir semua sandi-sandi kehidupan dibelahan dunia mengalami kelumpuhan, tak terkecuali Indonesia. Lebih lanjut, bahwa di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 perekonomian dan pariwisata mengalami penurunan. Dimana sebelumnya tinggi tingkat ketertarikan wisatawan. Semuanya berubah setelah adanya Covid-19 ini, dari sektor pendidikan, sosial maupun ekonomi semuanya menjadi berubah, dampak dari masa pandemi ini sangat besar. Seperti berubahnya proses pendidikan dari tatap muka menjadi daring, proses jual beli dibatasi serta ekonomi masyarakat menjadi menurun.

Hal ini turut dirasakan oleh pedagang yang berjualan di kawasan wisata Jembatan Siti Nurbaya, setelah adanya pandemi Covid-19 ini perekonomian masyarakat yang berdagang khususnya pedagang pisang kapik mengalami dampaknya, karena kawasan wisata yang salah satunya terkena dampak itu adalah kawasan wisata jembatan Siti Nurbaya Kota Padang. Sejatinya motivasi pedagang untuk mendapatkan pendapatan sehingga pedagang mampu mencukupi

kebutuhan pandemi menyambung hidup dari hasil berjualan di kawasan Jembatan Siti Nurbaya. Kegiatan berdagang mulai di batasi oleh aturan yang diterapkan selama PPKM. Hal itu mengakibatkan aktivitas jual beli menjadi terbatas sehingga pedagang mengalami penurunan hasil penjualan dan menjadi masalah baru yang harus mereka hadapi. Berikut data pedagang yang berjualan di kawasan Jembatan Siti Nurbaya.

Tabel 1. Data Pedagang yang berjual di kawasan Jembatan Siti Nurbaya

No.	Jenis Pedagang	Jumlah yang berjualan
1.	Pedagang Minuman	8
2.	Pedagang Mainan	4
3.	Pedagang Sandal/Sepatu	2
4.	Pedagang Tisu	2
5.	Pedagang Bakso	3
6.	Pedagang Nasi/Ampera	4
7.	Pedagang pecel lele	3
8.	Penjual sate ayam	5
9.	Penjual Es	5
10.	Penjual Lontong	3
11.	Pedagang Pisang Kapik	10

Sumber Data : Arsip Kelurahan 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 49 pedagang yang menggantungkan nasib untuk berjualan di kawasan Jembatan Siti Nurbaya yang mengalami kesulitan akibat adanya pandemi covid 19, pedagang sangat tertekan karena pendapatan pedagang tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan bahkan mengembalikan modal untuk berjualan esok telah terpakai demi menutupi kebutuhan yang lain. Pedagang yang berjualan di kawasan Jembatan Siti Nurbaya yang mengalami kesulitan ekonomi karena adanya wabah virus corona ini apalagi dengan adanya aturan pemerintah yang menetapkan kebijakan PPKM semakin menyulitkan pedagang yang berjualan di kawasan Jembatan Siti Nurbaya sehingga ada beberapa pedagang yang memutuskan untuk tidak berjualan disebabkan modal sudah terpakai untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

Hal ini juga diutarakan oleh pedagang pisang kapik berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penelitian dengan pedagang di Jembatan Siti Nurbaya, ibu Yola (30 tahun) mengemukakan keluhan yang dirasakan selama masa pandemi, menurunnya penghasilan yang diperoleh dari biasanya, hal tersebut juga disampaikan oleh narasumber lain yakni ibu Wati (45 tahun) yang telah berjualan selama 15 tahun silam di Jembatan Siti Nurbaya, sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga ibu IT merasa kewalahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga pada masa awal pandemi hingga saat ini dan sudah beberapa hari ini ibuk IT tidak berjualan dikarenakan modal yang biasa digunakan untuk membeli bahan jualan telah terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain dari kedua narasumber tersebut peneliti juga menggali informasi perbandingan pendapatan pedagang pisang kapik sebelum dan sesudah pandemi

Covid-19. Berikut data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan di Kawasan Jembatan Siti Nurbaya.

Tabel 2. Rincian Pendapatan Pedagang yang berjualan di Kawasan Jembatan Siti Nurbaya Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

No.	Inisial Pedagang	Usia	Pendapatan	
			Sebelum	Sesudah
1.	Susana	39 tahun	± Rp. 550.000/hari	±Rp. 200.000/hari
2.	Yola Inneke	30 tahun	± Rp. 350.000/hari	±Rp. 100.000/hari
3.	Alina Ling	55 tahun	±Rp. 600.000/hari	±Rp. 250.000/hari
4.	Upik	58 tahun	±Rp. 300.000/hari	±Rp. 50.000/hari
5.	Wati	45 tahun	±Rp. 400.000/hari	±Rp. 100.000/hari

Sumber : Wawancara dengan Pedagang yang berjualan di Jembatan

Berdasarkan tabel di atas terlihat secara signifikan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang pada saat dan sebelum adanya pandemi Covid-19. Keadaan ini diperburuk pada saat adanya PPKM yang menyebabkan menurunnya pendapatanpedagang karena diberlakukannya kebijakan tersebut dan munculmasalah-masalah baru yang membuat masalah pendapatan pedagang pisang kapik di kawasan Jembatan Siti Nurbaya semakin kompleks. Seperti tutupnya beberapa lapak dikarenakan sepi pembeli.

Dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha, pedagang tidak hanya membutuhkan modal material tapi juga diperlukan kekuatan jaringan sosial. Selama melakukan kegiatan berdagang yang bernilai ekonomi inilah para pedagang tanpa sadar telah membangun jaringan sosial. Hal ini dikarenakan pada dasarnya tidak ada manusia yang dapat hidup secara sendirian, semuanya membutuhkan orang lain untuk mengurangi beban dan memberikan kemudahan dalam beberapa hal, sehingga jaringan sangat penting dalam aktivitas dan hubungan sosial sehari-hari. Di dalam perdagangan ini terdapat yang namanya

relasi jaringan sosial yang tidak memiliki batas, oleh karena itu peluang ini memberikan kesempatan bagi pedagang yang berjualan di Kawasan wisata Jembatan Siti Nurbaya untuk mendapatkan informasi yang bisa memberikan nilai.

Sebagaimana menurut Robert M.Z Lawang mengemukakan jaringan sosial merupakan ikatan antar simpul (orang/kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan dan dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak (Damsar, 2009). Meskipun para pelaku belum tentu menyadarinya, oleh karena itu jaringan sosial berbeda dengan yang namanya kelompok karena keanggotaan jaringan sosial sering kali tidak disadari atau belum tentu disadari oleh individu yang bersangkutan (Agusyanto, 2007).

Jaringan sosial sangat penting dalam perdagangan. Jaringan sosial dapat digunakan sebagai modal sosial berupa hubungan sosial yang relatif berlangsung lama dan berpola. Pedagang yang berada di kawasan Jembatan Siti Nurbaya membutuhkan jaringan sosial dengan orang lain atau sesama pedagang yang berjualan di kawasan tersebut, jaringan dalam ruang lingkup pedagang yang berjualan di Kawasan Jembatan Siti Nurbaya menjadi prioritas utama mendapatkan akses informasi mengenai sumber modal untuk usaha yang terdengar dari orang atau kelompok melalui media hubungan sosial.

Terdapat hubungan sosial atau perilaku sosial yang baik dan saling percaya di dalam perilaku ekonomi pada pedagang pisang kapik di kawasan Jembatan Siti Nurbaya adanya hubungan jaringan sosial antar pedagang, pemerintahan, dan aktor pemberi modal yang saling berhubungan dalam jaringan

sosial yang saling terpercaya antara satu sama lain. Jaringan sosial sebagai salah satu modal utama dalam hal mempertahankan usaha pisang kapik di kawasan jembatan Siti Nurbaya selama masa pandemi Covid-19.

Jaringan sosial sangat penting bagi pedagang yang berjualan di kawasan wisata jembatan Siti Nurbaya. Jaringan sosial dapat digunakan sebagai modal sosial atau modal yang bukan berupa uang dalam transaksi jual-beli karena berupa hubungan sosial yang relatif berlangsung lama dan berpola. Apabila hubungan-hubungan sosial yang terjadi hanya sekali saja diantara dua orang individu belum dikatakan sebagai jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan modal utama dalam suatu pertukaran pada sektor ekonomi. Terlihat betapa pentingnya jaringan sosial bagi pedagang yang berdagang di kawasan jembatan Siti Nurbaya.

Maka dari itu pada kajian selanjutnya akan dilakukan suatu penelitian mendalam yang diharapkan agar mengetahui bagaimana jaringan sosial pedagang yang berjualan di kawasan Jembatan Siti Nurbaya dalam mempertahankan dagangannya disaat masa pandemi. Berikut studi relevan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Cancerlhia Eka Putri pada tahun 2019 dengan judul Jaringan Sosial Pedagang Cakar di Wilayah Pasar Panakkukang Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dalam membangun dan mempertahankan jaringan sosial pedagang cakar yaitu sikap pedagang dalam membantu pedagang lain dalam ketersediaan barang dan saling tolong menolong, kedua adalah kepercayaan, dalam berdagang, pedagang cakar memberikan kepercayaan kepada distributor atau agen dalam memberikan

informasi kelayakan barang dagangan yang dijual. Ketika adanya norma, norma disini adalah aturan (Eka Putri, 2019).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Akbar pada tahun 2017 Jaringan Sosial Masyarakat Pemulung Di Kelurahan Barata Jaya Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan sosial yang dimiliki masyarakat pemulung memiliki dampak secara garis besar pada pemenuhan kebutuhan mereka. Tidak hanya dilihat dari segi ekonomi saja melainkan dari jaringan, kepercayaan serta hubungan timbal balik yang mereka miliki. Hidup perkampungan yang kumuh identik dengan masyarakat golongan bawah, namun masyarakat pemulung tetap bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jaringan sosial melalui kepercayaan dan hubungan timbal balik menjadi faktor utama yang membantu masyarakat pemulung untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup (Akbar & Handoyo, 2017).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tri Hayyu Parasma pada tahun 2017 dengan judul Jaringan Sosial Pedagang Barang Antik Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pedagang Klithikan Barang Antik Di Jalan Bodri Kota Surabaya). Hasil penelitian menunjukkan adanya jaringan sosial dalam bisnis barang antik guna membangun hubungan sosial antara satu sama lain secara dinamis saling terjalin. Aspek modal sosial di dalam jaringan sosial memainkan peran penting yaitu kepercayaan dan resiprositas yang terjadi antara pedagang dengan pedagang, makelar dengan tengkulak, tengkulak dengan pengepul dan pedagang dengan tengkulak ketika terjadi proses pemburuan barang antik. Sedangkan hubungan antara makelar dan tengkulak terdapat jaringan tersembunyi

yang dilakukan sebagai salah satu cara untuk memperoleh hasil maksimal(Parasmo & Utami, 2017).

Pada penelitian diatas telah mengkaji tentang jaringan sosial pedagangdalam mempertahankan usaha yang terfokus dalam mencari bahan baku usaha. namun perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana penulis mengkaji lebih dalam peran jaringan sosial yang dimiliki pedagang di kawasan jembatan Siti Nurbaya dalam mendapatkan modal untuk mempertahankan serta mengembangkan usaha yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam temuan masalah tersebut dengan berjudul “ Jaringan Sosial Pedagang Di kawasan Jembatan Siti Nurbaya Dalam Mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi ”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha, pedagang tidak hanya membutuhkan modal material tapi juga diperlukan kekuatan jaringan sosial. Selama melakukan kegiatan berdagang yang bernilai ekonomi inilah para pedagang tanpa sadar telah membangun jaringan sosial . Hal ini dikarenakan pada dasarnya tidak ada manusia yang dapat hidup secara sendirian, semuanya membutuhkan orang lain untuk mengurangi beban dan memberikan kemudahan dalam beberapa hal, sehingga jaringan sangat penting dalam aktivitas dan hubungan sosial sehari-hari. Di dalam perdaganganterdapat yang namanya relasi jaringan sosial yang tidak memiliki batas, oleh karena itu peluang ini memberikan kesempatan bagi pedagang yang berjualan di Kawasan wisata Jembatan Siti

Nurbaya untuk mendapatkan informasi yang bisa memberikan nilai. Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan dan dipertahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak pedagang yang berada di kawasan jembatan Siti Nurbaya terus mencari tambahan modal agar dagangannya tetap bertahan pada saat pandemi covid 19 berlangsung. Jaringan sosial dapat digunakan sebagai modal sosial pedagang dalam memperoleh informasi mengenai sumber modal untuk usaha yang terdengar dari orang atau kelompok melalui media hubungan sosial.

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.” **Bagaimana Bentuk Jaringan Sosial pedagang yang berjualan di kawasan Wisata Jembatan Siti Nurbaya pada masa pandemi dalam mempertahankan usaha?**“. Agar terus berjualan sehingga mampu memenuhi kebutuhan yang semakin melonjak.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peran jaringan sosial pedagang di kawasan wisata jembatan Siti Nurbaya dalam mempertahankan usaha disaat pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian ilmu Sosiologi dan Antropologi berupa karya ilmiah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang dalam konteks Sosiologi dan Antropologi.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pemerintah daerah Kota Padang.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat Kota padangkhususnya pada Kawasan Jembatan Siti Nurbaya.